

KEMAMPUAN BERSASTRA SISWA DALAM MENULIS PUISI DI TINGKAT SMP

Elly Prihasti Wuriyani¹, Tri Indah Prasasti², Iin Sihotang³, Riska Sonya
Amanda Sianturi^{4*}

^{1, 2, 3, 4} Universitas Negeri Medan, Jl. Wiliem Iskandar, Medan, 20221,
Indonesia * ellyprihasti@unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki urgensi untuk menggambarkan kemampuan bersastra siswa, khususnya dalam menulis puisi, guna menjadi landasan dalam mengevaluasi dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih optimal. Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan kemampuan bersastra siswa dalam menulis puisi di tingkat SMP. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di tingkat SMP kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 1 Batang Kuis, SMP Negeri 4 Binjai, SMP PGRI 3 Medan, MTs Ex-PGA Proyek Univa Medan, dan SMP Negeri 10 Binjai. Data dikumpulkan melalui tes menulis puisi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan siswa SMP dalam menulis puisi mencapai kategori baik dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan inovatif. Kesimpulan penelitian ini yaitu perlunya pendekatan pembelajaran kreatif dan kontekstual dalam mengembangkan kemampuan bersastra siswa, khususnya dalam menulis puisi. Implikasi penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan bagi guru dan peneliti lain dalam merancang pembelajaran sastra yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, sekolah dapat memanfaatkan temuan ini sebagai dasar untuk menyediakan fasilitas dan ruang ekspresi sastra yang mendorong kreativitas siswa.

Kata Kunci: Sastra, Kemampuan, Menulis Puisi.

Abstract

This study is urgently needed to describe students' literary abilities, particularly in poetry writing, to serve as a basis for evaluating and developing more optimal learning methods. This study aims to describe students' literary abilities in writing poetry at the junior high school level. This study uses a descriptive qualitative approach. The study was conducted in grade VIII junior high school students from the SPF UPT of SMP Negeri 1 Batang Kuis, SMP Negeri 4 Binjai, SMP PGRI 3 Medan, MTs Ex-PGA Proyek Univa Medan, and SMP Negeri 10 Binjai. Data were collected through poetry writing tests and interviews. The results of the study indicate that students' poetry writing abilities achieved a good category using appropriate and innovative learning models. The conclusion of this study is the need for a creative and contextual learning approach in developing students' literary abilities, particularly in poetry writing. The implication is that the results of this study can be used as a reference for teachers in designing more innovative, interactive, and student appropriate literature learning strategies. In addition, schools can utilize these findings as a basis for providing facilities and spaces for literary expression that encourage student creativity.

Keywords: Literature, Ability, Writing Poetry

PENDAHULUAN

Sastra merupakan bagian penting dalam pendidikan bahasa Indonesia, salah satunya melalui kegiatan menulis puisi. Puisi tidak hanya menjadi media ekspresi, tetapi juga sarana pembentukan kepekaan berbahasa dan rasa estetik siswa. Menurut Harahap (2023) dalam penelitiannya di SMP Negeri 10 Binjai, kemampuan siswa dalam menulis sebuah puisi menjadi indikator penting dalam melihat pencapaian kompetensi bersastra. Faktanya, di sekolah masih menunjukkan banyak siswa memiliki kesulitan dalam menuangkan ide secara puitis, memilih diksi yang tepat, serta merangkai bait yang memiliki nilai keindahan. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi awal yang mengindikasikan bahwa proses pembelajaran menulis puisi masih dilakukan secara kaku tanpa pendekatan yang mendorong kreativitas. Sastra merupakan salah satu materi ajar yang penting dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, karena sastra mengandung pesan amanat (pesan moral) yang baik, seni, dan topik lain yang memiliki hubungan antara manusia dan manusia lainnya (Kaban & Prasasti, 2022). Sastra dapat membantu siswa memahami dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan karena dapat menimbulkan perasaan dan empati terhadap masalah lingkungan (Barus et al., 2024). Sastra dimasukkan ke dalam program pendidikan Bahasa Indonesia sebagai bagian dari pengembangan keterampilan berbahasa, yang mencakup membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang diajarkan, yang merupakan ekspresi estetis dari perasaan, ide, dan pengalaman manusia melalui penggunaan bahasa yang indah dan bermakna.

Salah satu cara untuk mengenalkan siswa SMP dengan puisi adalah dengan mengajarkan mereka menulis puisi di sekolah. Diharapkan bahwa dengan belajar menulis puisi, peserta didik akan memiliki kemampuan untuk menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan mereka dalam bentuk tulisan yang indah dan bermakna (Sidabuke & Wuriyani, 2023). Proses menuangkan ide dan gagasan secara kreatif dan imajinatif untuk menghasilkan karya sastra yang menarik dan bermakna dikenal sebagai menulis kreatif (Ronaldo et al., 2025). Dalam Kurikulum Merdeka, tujuan pembelajaran menulis yaitu untuk meningkatkan keterampilan kreatif siswa dan mendorong mereka untuk berpikir kritis dan inovatif saat mereka menulis karya tulis. Menulis puisi di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memainkan peran penting dalam pengembangan kemampuan literasi, kreativitas, dan emosional siswa

(Apridayanti, 2025). Di era Society 5.0, kemampuan menulis puisi telah diakui sebagai sarana efektif untuk merangsang berpikir kritis, meningkatkan kreativitas, serta membentuk komunitas literasi di sekolah (Razanah & Solihati, 2022). Selain sebagai sarana pengembangan diri, menulis puisi juga mendukung upaya peningkatan literasi di sekolah. Rahmawati (2024), menyatakan bahwa literasi sastra, termasuk keterampilan menulis puisi, mampu memperkaya wawasan bahasa dan memperkuat kemampuan siswa dalam melakukan apresiasi sastra. Dengan demikian, kegiatan menulis puisi di SMP tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter, empati, dan kreativitas yang berkelanjutan. Menulis merupakan keterampilan yang sangat penting, sebab dengan menulis maka siswa akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan membantu mereka memecahkan masalah yang dihadapinya (Ramadilla et al., 2024). Pengembangan keterampilan menulis puisi dapat menjadi langkah strategis untuk membangun generasi muda yang literat, kreatif, dan peka terhadap lingkungannya (Fransiska et al., 2025). Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi penting untuk terus ditingkatkan agar menjadi bagian integral dari penguatan literasi dan karakter peserta didik di sekolah menengah pertama. Namun, untuk meningkatkan keterampilan menulis sebuah puisi, masih banyak dilakukan dengan menggunakan metode atau media yang belum tepat, sehingga perlu kreativitas dan pembaruan dalam melakukan pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini memiliki urgensi untuk menggambarkan kemampuan bersastra siswa, khususnya dalam menulis puisi, guna menjadi landasan dalam mengevaluasi dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih optimal.

Penelitian terdahulu yang relevan yaitu penelitian milik (Wirayudha et al., 2024) dan penelitian Kusmiarti et al., 2024, yang membahas mengenai kemampuan menulis siswa di sekolah tingkat SMP, namun penelitian tersebut hanya dilakukan pada satu sekolah saja sehingga penelitian tersebut hanya memaparkan data yang terdapat pada satu sekolah. Sehingga, penulis tertarik untuk membuat penelitian yang mendeskripsikan kemampuan bersastra siswa dalam menulis sebuah puisi pada tingkat SMP untuk lima sekolah yang diteliti.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan bersastra siswa dalam menulis puisi di tingkat SMP dan sekolah yang dipilih adalah SMP yang berada di Medan. Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan memahami kemampuan bersastra siswa dalam menulis puisi di tingkat SMP sehingga dapat

menjadi acuan bagi para peneliti dan pengajar dalam melakukan penelitian mengenai kemampuan bersastra siswa dan memahami apa yang menjadi kebutuhan siswa dalam menulis puisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 1 Batang Kuis sebanyak 57 siswa, SMP Negeri 4 Binjai sebanyak 71 siswa, SMP PGRI 3 Medan sebanyak 61 siswa, MTs Ex-PGA Proyek Univa Medan sebanyak 56 siswa, dan SMP Negeri 10 Binjai sebanyak 32 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap T.A. 2024-2025 dan menyesuaikan dengan proses belajar mengajar yang sedang berjalan pada kelima sekolah tersebut, yaitu dari bulan Februari hingga Mei. Analisis data dilakukan dengan eksperimen yaitu menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan memanfaatkan media pembelajaran. Instrumen penelitian berupa tes menulis puisi dan penyebaran angket. Tes menulis dilakukan dengan menilai kesesuaian isi puisi dengan tema, majas, penggunaan diksi, keterpaduan antar paragraf, dan pengimajian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara; (1) memberikan tugas menulis puisi bertema lingkungan sekolah, (2) menganalisis kesesuaian isi puisi dengan tema, majas, penggunaan diksi, keterpaduan antar paragraf, dan pengimajian, dan (3) memberikan lembar angket kepada guru mengenai pembelajaran menulis puisi. Lembar angket kepada guru diberikan dengan lima indikator pertanyaan yaitu; (1) perkembangan kemampuan menulis puisi siswa, (2) penguasaan bahasa dan diksi, (3) struktur dan estetika puisi, (4) kreativitas dan orisinalitas puisi, dan (5) sikap dan minat siswa dalam menulis puisi. Data dianalisis dengan cara menilai tes menulis siswa lalu dipersentasikan kemampuannya antara kelas eksperimen dan kontrol dengan melihat nilai rata-rata tiap kelas. Teknik analisis isi untuk mengidentifikasi aspek kemampuan bersastra siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari hasil penelitian didapat dengan cara melakukan *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Data yang ditampilkan yaitu data post test pada kelas eksperimen dan kontrol dengan mencari nilai rata-rata tiap kelas lalu dikategorikan yang memperoleh nilai pada rentang 10-100 yang dikemukakan oleh

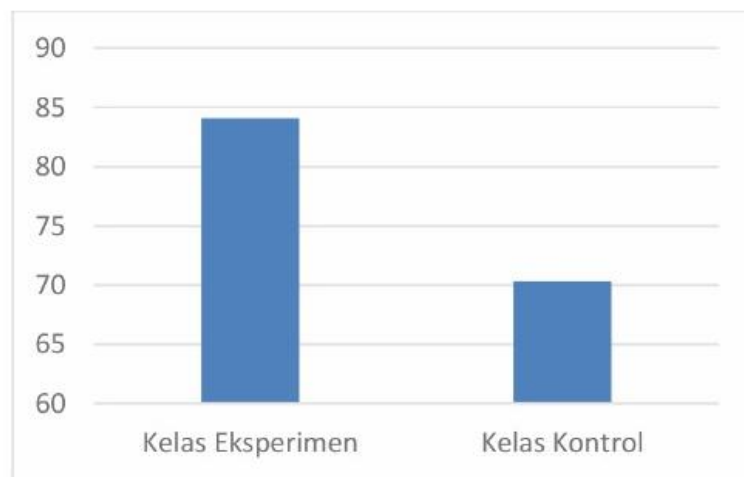
Arikunto (2006: 245) sebagai berikut:

Standart	Kriteria Nilai
80–100	Baik Sekali
66–79	Baik
56–65	Cukup
40–55	Kurang
30–39	Gagal

Tabel 1. Kriteria Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa

Tes yang dilakukan adalah tes tertulis dengan menilai kesesuaian isi puisi dengan tema, majas, penggunaan diksi, keterpaduan antar paragraf, dan pengimajian.

Hasil penelitian pertama dilakukan pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 1 Batang Kuis sebanyak 57 siswa, dapat dilihat pada grafik berikut.

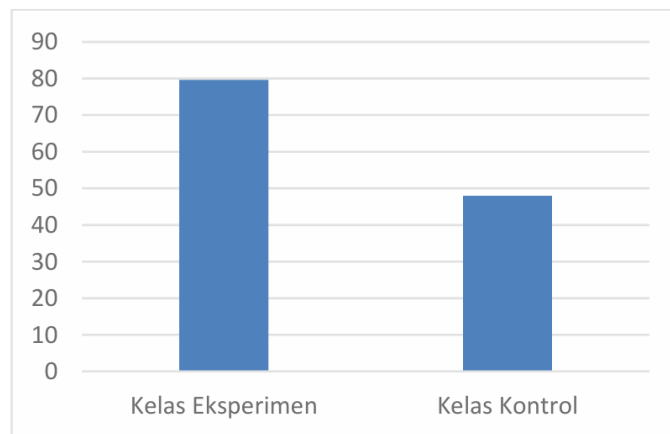


Gambar 1. Grafik Perbandingan Nilai Siswa Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 1 Batang Kuis

Dari grafik di atas, menunjukkan bahwa data dari hasil post-test menulis puisi menggunakan model pembelajaran konvensional oleh kelas kontrol sebanyak 30 siswa. Kriteria yang digunakan dalam aspek penilaian adalah kesesuaian isi puisi dengan tema, majas, penggunaan diksi, keterpaduan antar paragraf, dan pengimajian. Setiap siswa melengkapi seluruh aspek penilaian dengan baik memperoleh skor 20 dengan nilai maksimal 100. Melalui tabel *post-test* kelas kontrol di atas, rata-rata kemampuan siswa dalam membuat puisi dengan menggunakan model pembelajaran

konvensional adalah 70,3 dengan katagori “baik”. Data dari hasil *post-test* membuat puisi menggunakan model objek secara langsung oleh kelas eksperimen sebanyak 27 siswa. Setiap siswa melengkapi seluruh aspek penilaian dengan baik memperoleh skor 20 dengan nilai maksimal 100. Melalui tabel *post-test* kelas eksperimen di atas, rata-rata kemampuan siswa dalam membuat puisi dengan menggunakan model objek secara langsung adalah 84,07 dengan katagori “baik sekali”.

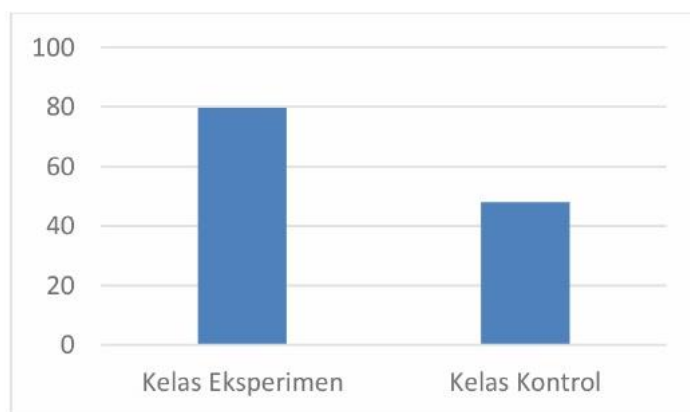
Hasil penelitian kedua dilakukan pada siswa siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Binjai sebanyak 71 siswa, dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Nilai Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Binjai

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen yaitu VIII-3 berjumlah 35 siswa data nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 79,56 dengan kategori “baik” dan kelas kontrol yaitu VIII-2 berjumlah 36 siswa nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 47,91 dengan kategori “kurang”.

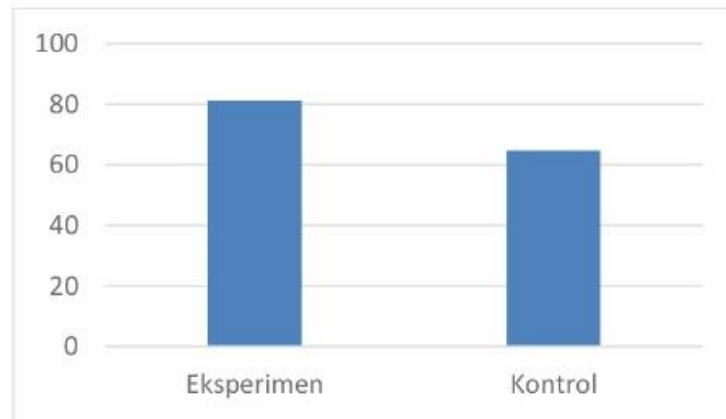
Hasil penelitian ketiga dilakukan pada siswa siswa kelas VIII SMP PGRI 3 Medan sebanyak 61 siswa, dapat dilihat pada grafik di bawah.



Gambar 3. Grafik Perbandingan Nilai Siswa Kelas VIII SMP PGRI 3 Medan

Kelas eksperimen yaitu VIII-3 berjumlah 35 siswa, di dapat data nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 82,07 dengan kategori “baik sekali” dan kelas kontrol yaitu VIII-2 berjumlah 36 siswa dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 57,89 dengan kategori “cukup”.

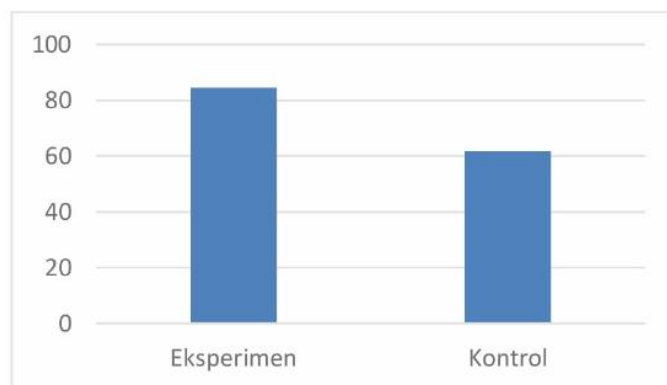
Hasil penelitian keempat dilakukan pada siswa kelas VIII MTs Ex-PGA Proyek Univa Medan sebanyak 56 siswa, dapat dilihat pada grafik di bawah.



Gambar 4. Grafik Perbandingan Nilai Siswa Kelas VIII MTs Ex-PGA Proyek Univa Medan

Kelas eksperimen yaitu VIII-1 berjumlah 30 siswa, nilai rata-rata kelas tersebut 81,05 dengan kategori “baik sekali” dan kelas kontrol yaitu VIII-2 berjumlah 26 siswa nilai rata-rata kelas tersebut 64,69 dengan kategori “cukup”.

Hasil penelitian kelima dilakukan pada siswa siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Binjai sebanyak 62 siswa, dapat dilihat pada grafik di bawah.

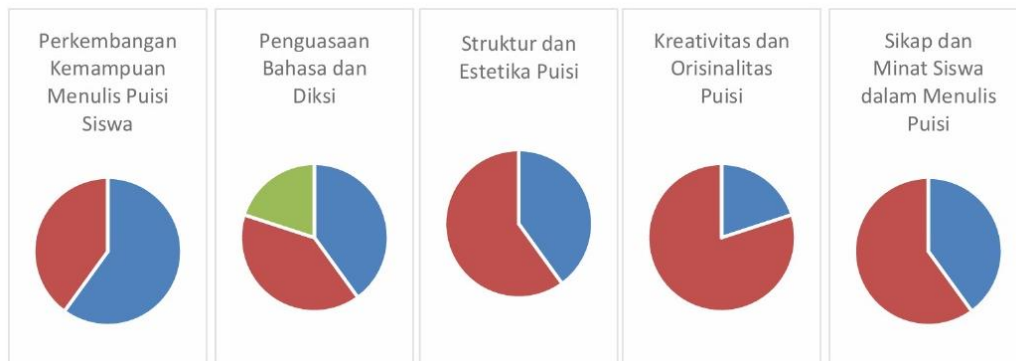


Tabel 1. Rata-rata Nilai Siswa Pada Penelitian Kelima

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen yaitu VIII-1 berjumlah 32 siswa dan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 84,47 dnegan kategori “baik sekali” dan kelas kontrol yaitu VIII-2 berjumlah 30 siswa dan nilai rata-rata yang diperoleh

yaitu 61,88 dengan kategori “cukup”.

Angket yang diberikan kepada guru untuk melihat kesan dan perkembangan yang dialami siswa. Guru tersebut berjumlah lima orang dari UPT SPF SMP Negeri 1 Batang Kuis, SMP Negeri 4 Binjai, SMP PGRI 3 Medan, MTs Ex-PGA Proyek Univa Medan, dan SMP Negeri 10 Binjai. Hasil angket juga dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 5. Grafik Persentase Angket Guru

Keterangan:

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Grafik di atas menunjukkan hasil angket yang diberikan kepada lima guru. Pada indikator perkembangan kemampuan menulis puisi siswa, ada 3 guru menyatakan “sangat setuju” atau sebesar 60% dan 2 orang guru menjawab “setuju” atau sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa ada perkembangan pada kemampuan menulis puisi siswa pada kelima sekolah yang diteliti. Pada indikator penguasaan bahasa dan diksi, ada 2 guru menyatakan “sangat setuju” atau sebesar 40%, ada 2 guru menyatakan “setuju” atau sebesar 40%, dan terdapat 1 guru menyatakan “kurang setuju” atau sebesar 20%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki penguasaan bahasa dan menggunakan diksi yang tepat pada penulisan puisi. Pada indikator struktur dan estetika puisi, terdapat 2 guru menyatakan “sangat setuju” atau sebesar 40% dan terdapat 3 guru menyatakan “setuju” atau sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami struktur puisi dan memperhatikan estetika pada puisi. Pada indikator kreativitas dan orisinalitas puisi, terdapat 1 guru menyatakan “sangat setuju” atau sebesar 20% dan terdapat 4 guru menyatakan “setuju” atau sebesar 80%.

Hal ini menunjukkan bahwa guru melihat terdapat kreativitas pada siswa dalam menulis puisi dan puisi yang dihasilkan memiliki orisinalitas dari siswa. Pada indikator sikap dan minat siswa dalam menulis puisi, terdapat 2 guru menyatakan “sangat setuju” atau sebesar 40% dan terdapat 3 guru menyatakan “setuju” atau sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan sikap dan minat siswa dalam menulis puisi dengan adanya antusias siswa dalam menulis puisi saat pembelajaran.

Pembahasan

Penelitian pertama dilakukan pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 1 Batang Kuis dengan hasil data penelitian menunjukkan bahwa *post-test* kelas eksperimen memiliki rata-rata kemampuan siswa dalam membuat puisi dengan menggunakan model objek secara langsung adalah 84,07. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa sudah berada di atas nilai KKM sekolah. Pada siswa kelas eksperimen mereka sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai unsur-unsur yang harus ada dalam puisi. Dilihat dari hasil kerja siswa, pada aspek ketepatan isi dengan tema, permajasan, penggunaan diksi, keterpaduan antar paragraf dan pengimajian siswa mampu membuat puisi dengan menggunakan bahasa yang indah dan penuh makna, sehingga nilai rata-rata siswa dalam aspek ini dalam kategori “baik sekali”. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik et al., 2024, yang menyatakan bahwa menulis puisi akan sangat menyenangkan jika dilakukan dengan pengajaran yang sesuai dan menginspirasi sehingga dapat menimbulkan daya imajinasi siswa yang baik.

Penelitian kedua dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Binjai dengan hasil penelitian yaitu nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 79,56 nilai tersebut berada di kategori “baik”. Kriteria yang digunakan dalam aspek penilaian adalah tema, diksi, imaji, rima, dan gaya bahasa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nugrahanto (2017), pembelajaran menulis puisi menggunakan metode menulis berantai diprediksi dapat meningkatkan pemahaman siswa menemukan mengidentifikasi kata untuk menulis sebuah puisi.

Penelitian ketiga dilakukan pada siswa kelas VIII SMP PGRI 3 Medan dengan hasil Kelas eksperimen yaitu VIII-3 berjumlah 35 siswa, di dapat data nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 82,07 dengan kategori “baik sekali” dan kelas kontrol yaitu VIII-2 berjumlah 36 siswa dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 57,89 dengan kategori “cukup”.

Penelitian keempat dilakukan pada kelas VIII MTs Ex-PGA Proyek Univa Medan dengan hasil penelitian posttest nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 81,05 nilai tersebut berada di kategori “baik sekali”. Hal ini semakin memperkuat penelitian yang dilakukan bahwa keterampilan menulis siswa akan meningkat jika menggunakan media dan model yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Julianto, (2024), untuk membantu siswa menengah pertama di sekolah memahami puisi dengan cepat, pengajarannya harus menggunakan berbagai pendekatan.

Penelitian kelima dilakukan pada siswa siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Binjai dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 84,47 nilai tersebut berada di kategori “baik sekali”. Hal ini memperkuat hasil penelitian yang sudah dilakukan pada beberapa sekolah sebelumnya karena terbukti bahwa kemampuan menulis puisi siswa SMP berada dalam katagori baik hingga baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memilih suatu strategi dan model pembelajaran serta ebuah media pembelajaran yang tepat dan inovatif akan menjadikan siswa mampu dalam menulis sebuah puisi (Hapidah, 2020).

Dari kelima data hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti, maka diketahui bahwa siswa SMP memiliki kemampuan menulis puisi dengan katagori “Cukup” jika dilakukan dengan menggunakan pembelajaran konvensional atau tanpa menggunakan model dan juga media. Sementara, siswa SMP memiliki kemampuan menulis puisi dengan katagori “Baik” jika pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan meodel pembelajaran atau strategi pembelajaran yang sesuai dan inovatif. Siswa membutuhkan model pembelajaran, pendekatan, dan media yang tepat dalam menyalurkan diksi yang mereka pahami untuk menulis puisi agar tercipta sebuah imajinasi yang baik dalam menyampaikan perasaan dalam bentuk kalimat yaitu puisi. Puisi, sebagai salah satu jenis sastra, menggunakan bahasa yang padat dan penuh dengan makna (Ramadilla et al., 2024). Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi pengajar SMP untuk merancang pembelajaran yang kreatif dan menginspirasi siswa untuk dapat menuangkan perasaan dan imajinasinya dalam sebuah puisi (Apriliana, 2022). Pengembangan keterampilan menulis puisi ini sangat penting untuk siswa SMP karena pada hakikatnya, pembelajaran bahasa hanya melakukan satu tindakan keterampilan berbahasa, menulis. Menulis adalah salah satu dari tiga keterampilan berbahasa yang sangat sulit untuk dipelajari. (Barus et al., 2024).

Angket yang diberikan kepada guru di SMP kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 1 Batang Kuis, SMP Negeri 4 Binjai, SMP PGRI 3 Medan, MTs Ex-PGA Proyek Univa Medan, dan SMP Negeri 10 Binjai, menunjukkan bahwa ada perkembangan pada kemampuan menulis sebuah puisi siswa pada kelima sekolah yang diteliti, siswa memiliki penguasaan bahasa dan menggunakan diksi yang tepat pada penulisan puisi, siswa sudah memahami struktur puisi dan memperhatikan estetika pada puisi, guru melihat terdapat kreativitas pada siswa dalam menulis puisi dan puisi yang dihasilkan memiliki orisinalitas dari siswa, dan ada perubahan sikap dan minat siswa dalam menulis puisi dengan adanya antusias siswa dalam menulis puisi saat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Permana & Indihadi, (2018) bahwa pembelajaran sastra memiliki potensi untuk membantu siswa dalam meningkatkan bakat, kreativitas, dan minat mereka dalam pembelajaran sastra. Peningkatan ini terlihat tidak hanya dalam hal teknis kebahasaan, tetapi juga dalam hal kreativitas, orisinalitas, dan apresiasi siswa terhadap karya sastra (Hidayatika et al., 2024).

KESIMPULAN

Kemampuan besastra dalam menulis puisi oleh siswa di tingkat SMP kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 1 Batang Kuis, SMP Negeri 4 Binjai, SMP PGRI 3 Medan, MTs Ex PGA Proyek Univa Medan, dan SMP Negeri 10 Binjai, menunjukkan bahwa sudah mencapai katagori “Baik” hingga “Baik sekali” ddaengan menggunakan model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat dan inovatif. Sehingga, penting bagi pengajar untuk merancang pembelajaran yang bermakna untuk siswa dalam menulis puisi. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah tempat penelitian yaitu lima sekolah yang berbeda dan pastinya memiliki karakter yang berbeda sehingga peneliti hanya berfokus kepada kemampuan bersastra siswa dalam menulis puisi saja. Rekomendasi yang ditawarkan yaitu peneliti selanjutnya dapat mengkaji pengaruh dari media pembelajaran yang berbasis teknologi atau kearifan lokal dalam meningkatkan suatu keterampilan menulis puisi siswa SMP sebab kemajuan teknologi yang semakin pesat ini sebaiknya dimanfaatkan untuk meningkatkan kesusastraan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Anggraini, P. (2016). *Citra Tokoh Perempuan dalam Cerita Anak Indonesia* (Sebuah

- Pendekatan Kritik Feminisme). *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 67–76.
- Apridayanti, N. M. M. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Sastra Kontemporer dalam Meningkatkan Apresiasi Sastra Siswa SMP. *Prosiding Sandibasa Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 306–320.
- Apriliana, A. (2022). Penggunaan Media Padlet Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Smp Islam Al Kautsar. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(6), Article 6. <https://doi.org/10.58344/jii.v1i6.76>
- Barus, A. B., Shalsabilla, K., Adzania, V., & Siregar, M. W. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode Nature Learning Pada Siswa Kelas VIII-6 SMP Pahlawan Nasional. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 178–190. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.720>
- Fransiska, E. L., Suryaman, M., & Sari, E. S. (2025). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI KELAS VIII SMPN 4 KARAU KUALA. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(6), Article 6. <https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i6.421>
- Hapidah, H. (2020). Deskripsi Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Watampone. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 106–114. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i1.3128>
- Hidayatika, U., Aprilia, D., Rifa, N. N., & Fitriyah, M. (2024). Keterampilan Menulis Puisi Siswa dengan Menggunakan Media Video Kartun. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v2i1.592>
- Julianto, I. R. (2024). INOVASI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DENGAN TEKNIK AKROSTIK. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 19(2), 1521–1529. <https://doi.org/10.55558/alihda.v19i2.157>
- Kaban, R., & Prasasti, T. I. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Blended Learning pada Teks Cerita Rakyat Sumatera Utara. *JUKI: Jurnal Komputer Dan Informatika*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.53842/juki.v4i2.121>
- Kusmiarti, R., Sari, I. P., Hamidah, T. F., & Nugroho, B. (2024). KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 13 KOTA BENGKULU. *Journal of Language and Literature Education*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59407/jolale.v1i1.535>
- Permana, D., & Indihadi, D. (2018). Penggunaan Media Gambar terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 193–205. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v5i1.7297>
- Ramadilla, H. S., Surbakti, H. B., Sinabutar, R. R., Manurung, E. F., Marchella, Y., & Prasasti, T. I. (2024). Analisis Komparatif Pada Puisi “Stopping By Woods On The Snow Evening” Oleh Robert Frost. *Journal on Education*, 6(4), 19574–19583. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5857>
- Razanah, M., & Solihati, N. (2022). PENTINGNYA PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DI SEKOLAH DI ERA SOCIETY 5.0. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 6(2), 244–250. <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7681>
- Ronaldo, R., Putra, Y. P., & Mahdijaya, M. (2025). PENINGKATAN KEMAMPUAN APRESIASI SASTRA MELALUI PENGAJARAN PUISI DI SMP MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL ARGA MAKMUR. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 3(1), 187–195. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i1.1357>
- Sidabuke, B. I., & Wuriyani, E. P. (2023). PENGARUH MEDIA FLIPPITY TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 TEBING TINGGI

- TAHUN AJARAN 2022/2023. *Nusantara Hasana Journal*, 3(3), 35–45.
<https://doi.org/10.59003/nhj.v3i3.947>
- Taufik, T., Ismail, I., Imansyah, M. N., & Kasmita, M. P. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital dalam Pembelajaran Menulis Puisi di SMP Negeri 2 Woja. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), Article 2.
<https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2731>
- Wirayudha, A., Hanafi, F., & Rahim, A. (2024). KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 10 POLEANG SELATAN. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 9(2), Article 2.
<https://doi.org/10.36709/bastra.v9i2.393>